

# MEMOAR RASA TAKUT DALAM DIRI SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN SENI GRAFIS

Dimas Bayu Setiawan<sup>1</sup>, Theresia Agustina Sitompul<sup>2</sup>

Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Indoneia (ISI) Surakarta

<sup>1</sup>Email: [dimasbaseti@yahoo.com](mailto:dimasbaseti@yahoo.com)

<sup>2</sup>Email: [theresiasitompul1005@gmail.com](mailto:theresiasitompul1005@gmail.com)

## ABSTRACT

*Departing from the author's empirical experience about the memoir of fear in oneself and experiencing scary and sad events, the writer wants to know himself more deeply. the creation of a work of graphic art this final project is to create a work of graphic art that takes the inspiration of fear, which indirectly also explains the concept of its creation, as well as the visual aesthetics of the work of graphic art, with the aim of creating the work of graphic art itself. The creation of the work refers to three stages, namely finding the initial idea, developing, perfecting and strengthening the initial idea. The result obtained from the creation of this work is self-therapy using high print art media.*

**Keywords :** *Memoirs, Fear, Graphic Arts, High Print*

## PENDAHULUAN

Setiap manusia pasti memiliki kenangan khusus, sebuah kenangan atau rasa yang mewakili dari setiap momen – momen yang terjadi dalam kehidupan. Mulai dari perasaan bahagia, sedih, senang, haru, takut dan lain sebagainya. Namun setiap kenangan dan perasaan memiliki kesan yang susah untuk di lupakan. Sebagaimana yang disampaikan dari berbagai perasaan, timbulah rasa yang tidak dapat terlupakan yaitu rasa takut yang selalu menghantui, baik dari masa lalu maupun masa yang akan datang yaitu rasa takut. Perasaan tidak menyenangkan yang selalu menghantui setiap saat. Sebagaimana yang disampaikan Memoar (juga bisa di tulis memoir) adalah kenang - kenangan yang menyerupai autobiografi dengan menekankan pendapat, kesan dan tanggapan pencerita atas peristiwa – peristiwa yang dialami serta tokoh – tokoh yang berhubungan dengannya.<sup>1</sup>

1 <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Memoar><sup>1</sup><sub>SEP</sub><sup>2</sup>

Rasa takut ditimbulkan oleh adanya ancaman, sehingga seseorang akan menghindar diri dan sebagainya. Kecemasan atau anxietas dapat ditimbulkan oleh bahaya dari luar, mungkin juga oleh bahaya dari dalam diri seseorang, dan pada umumnya ancaman itu samar-samar. Bahaya dari dalam, timbul bila ada sesuatu hal yang tidak dapat diterimanya, misalnya pikiran, perasaan, keinginan dan dorongan.<sup>2</sup>

Beberapa hal yang dimaksud adalah tekanan, penyebab, dan gambaran perasaan yang lain yang diistilahkan dengan rasa takut yang dirasakan seseorang setelah mengalami berbagai kejadian buruk, baik melalui peristiwa yang pernah di alami dan dapat menimbulkan trauma yang sangat dalam, peristiwa masa kini yang sedang di alami, peristiwa yang akan terjadi dan membuat selalu waspada dan berusaha menjauhi agar tidak mengalami

2 <http://Dictio.id>, definisi rasa takut menurut Gunarsa 2008 ( 2 juni 2017)

kejadian yang tidak menyenangkan.

Bagi penulis kepedihan dan pengalaman yang di alami pada masa lalu menyebabkan trauma yang mendalam dan selalu terkenang, berbagai kepedihan tersebut melahirkan berbagai rasa takut, sebuah emosi dasar manusia selain bahagia, sedih dan marah. Emosi yang mendalam dapat menimbulkan reaksi fisik seperti gemetar, keluarnya keringat dingin, pucat, kaku, lemas, nafas terengah – engah dan sebagainya. Dalam berbagai kasus rasa takut juga mengganggu keseimbangan psikologi dalam waktu singkat maupun jangka panjang.

Pemilihan tema “rasa takut dalam diri sendiri” bermula dari pengalaman yang dialami penulis, tepatnya pada tahun 2000an ke dua orang tua penulis meninggalkan provinsi Maluku tengah tepatnya kota Masohi kepulauan Seram, yang terletak pada utara ibukota Ambon, menuju pulau Jawa tanah kelahiran ibu penulis. Kepulangan yang terjadi di karenakan konflik yang melanda provinsi Maluku tengah dan sekitarnya. Konflik yang disebabkan oleh beberapa factor di antaranya; pertikaian antar pemuda, peperangan antar desa, pemilihan umum di daerah Poka, hingga kebangkitan organisasi Republik Maluku Selatan (RMS). Hingga menewaskan hampir 5000 nyawa manusia<sup>3</sup>

Salah satu upaya dalam memaknai rasa takut adalah dengan mewujudkannya ke dalam bentuk karya seni grafis. Dengan terciptanya karya ini, diharapkan masyarakat dapat mengambil pesan, makna, dan hikmah dari berbagai kejadian yang menakutkan serta dapat mengontrol rasa takut itu sendiri. Diharapkan masyarakat memiliki pemahaman bahwa rasa takut tidak identik dengan hal – hal yang berbau mistis dan ghoib. Rasa takut juga mempunyai sisi lain yang dapat dijadikan bahan pembelajaran demi memotivasi diri dan lingkungan sekitar.

3 <http://sejarahlengkap.com/indonesia/penyebab-perang-ambon/amp>

Pengalaman menyedihkan tersebut menimbulkan rasa ngeri dan kegelisahan di hati sehingga penulis ingin mewujudkan menjadi karya grafis yang memberi makna dan pesan. Lewat karya penulis ingin menyampaikan perasaan yang pernah dialami, untuk yang pernah mengalami hal sama dengan penulis semoga karya penulis dapat tersampaikan dengan baik, dan untuk yang tidak pernah merasakan semoga karya penulis dapat memberikan inspirasi untuk lebih kreatif dalam penciptaan karya.

## PEMBAHASAN

Konsep non visual dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini yaitu menciptakan karya seni grafis dengan berlandaskan kenangan pada pengalaman rasa takut penulis. Peristiwa – peristiwa yang pernah terjadi di masa lalu tersebut menginspirasi penulis untuk dituangkan ke dalam bentuk seni cetak grafis. Pengertian umum seni grafis meliputi semua bentuk seni visual yang dilakukan pada suatu permukaan dua dimensional sebagaimana lukisan, drawing, atau fotografi. Lebih khusus lagi, pengertian istilah ini adalah sinonim dengan printmaking (cetak- mencetak). Penerapan dari seni grafis meliputi semua karya seni dengan gambaran orisinal apapun atau desain yang dibuat oleh seniman untuk direproduksi dengan berbagai proses cetak.<sup>4</sup>

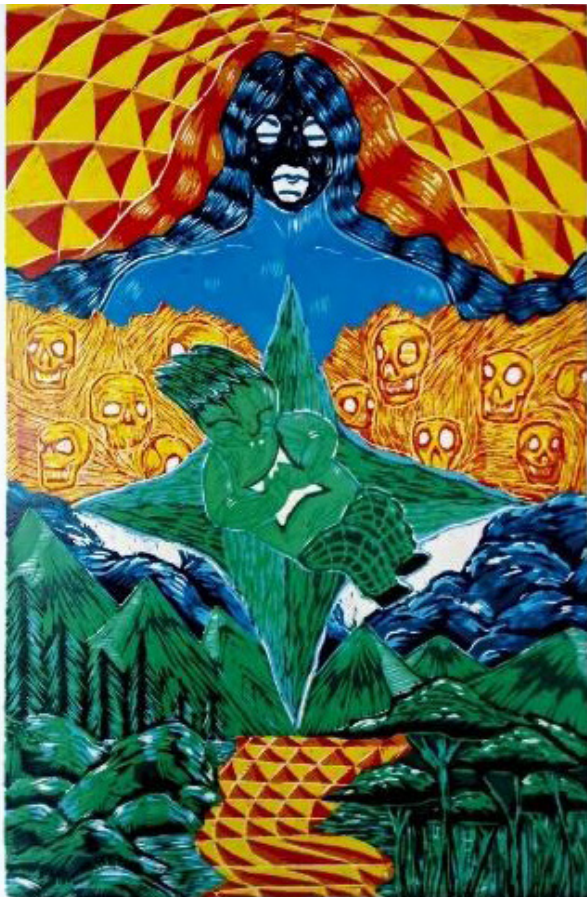
Teknik yang dipilih pada penciptaan karya adalah cetak tinggi (Hardbordcut). Cetak tinggi sendiri dikenal dengan beberapa variasi, antara lain cukil pada permukaan kayu (woodcut), cukil pada permukaan linoleum (linocut) dan cukil pada permukaan logam (metalcut). Cetak tinggi ini banyak diaplikasikan karena

hasil cetaknya dapat di reproduksi secara massal sesuai kebutuhan, dalam artistik, ekonomi, propaganda, dan lain – lain. Konsep visual seni grafis merupakan unsur-unsur yang

4 M. Dwi Marianto, *Seni Cetak Cukil Kayu* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1988), hal. 5 <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

terkandung dalam karya seni. Keberhasilan atau keindahan karya grafis bukan karena pegrafisnya, tetapi karena seorang pegrafis berhasil menyusun unsur-unsur rupa itu menjadi suatu ungkapan perasaan. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari karya yang diciptakan menggunakan unsur-unsur visual berupa garis, bentuk dan warna.

## Hasil Karya



Dimas Bayu Setiawan (2020), "Nafas Baru, Pelarian", Hardboardcut pada kertas, 59,4 x 84 cm, 4 edisi, 2020 (foto oleh Dimas Bayu Setiawan)

Karya yang berjudul "Nafas Baru, Pelarian" ini terinspirasi dari cerita kedua orang tua penulis tentang kelahiran anak pertama mereka. Keadaan yang semakin hari semakin memanas, konflik antar dua golongan yang tak kunjung selesai ini membuat kedua orang tua penulis mengasingkan diri kedalam hutan. Dalam proses pelarian tersebut ibu penulis

sedang hamil muda menginjak usia kehamilan yang hampir matang. Tidak berapa lama tinggal di pedalaman hutan di antara beberapa pengungsi lainnya lahirlah buah hati ini. Visual yang dihadirkan dalam karya adalah seorang perempuan berambut panjang, dan memakai penutup wajah sejenis topeng, kompas bermata empat yang di isi dengan bayi. Kemudian terdapat pegunungan dan hutan lengkap dengan sungai Background menggambarkan ruang lingkup cerita kedua orang tua penulis, dan yang terakhir adalah beberapa tengkorak yang terbakar. Makna seorang perempuan berambut panjang, dan memakai penutup wajah sejenis topeng, sosok perempuan adalah potrait diri ibu penulis yang berjuang hidup dan mati melahirkan permata hati, sementara topeng yang di kenakan bermakna sebagai penutup identitas diri di masa kerusuhan. Lalu pegunungan dan hutan memiliki arti sebagai tempat bernaung dan berindung. Kompas bermata empat di sini bermakna harapan dan doa kepada bayi, di sisi lain di simbolkan sebagai cahaya pelindung. Yang terakhir adalah beberapa objek tengkorak yang terbakar di sisi kanan dan kiri gambar yang memiliki arti para korban di antara kedua belak pihak pada masa kerusuhan.

Pesan moral yang ingin disampaikan melalui karya ini adalah sebuah konflik atau kerusuhan dapat menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi kedua belah pihak, terutama adalah warga sipil non golongan yang tidak ada sangkut pautnya sama sekali dengan konflik. Banyak korban yang berjatuhan, banyak orang yang berjuang dan bertahan untuk hidup mereka. Dengan berbagai kengerian dan kepiluan di mana – mana hendaknya dapat di jadikan suatu alasan untuk di selesaikanya konflik tersebut.

Karya berikutnya yang berjudul "Golden Trap" jebakan emas, atau bisa jebakan yang berwarna emas, karya grafis kelima ini memiliki arti bahwa sesuatu yang menyilaukan mata selalu membuat manusia terkagum – kagum dan tergoda, tidak jarang juga banyak manusia

terperangkap akan kilauannya. Dalam karya seni grafis kelima yang berjudul Golden Trap penulis memvisualkan dirinya yang terjebak akan kilauan romansa percintaan.

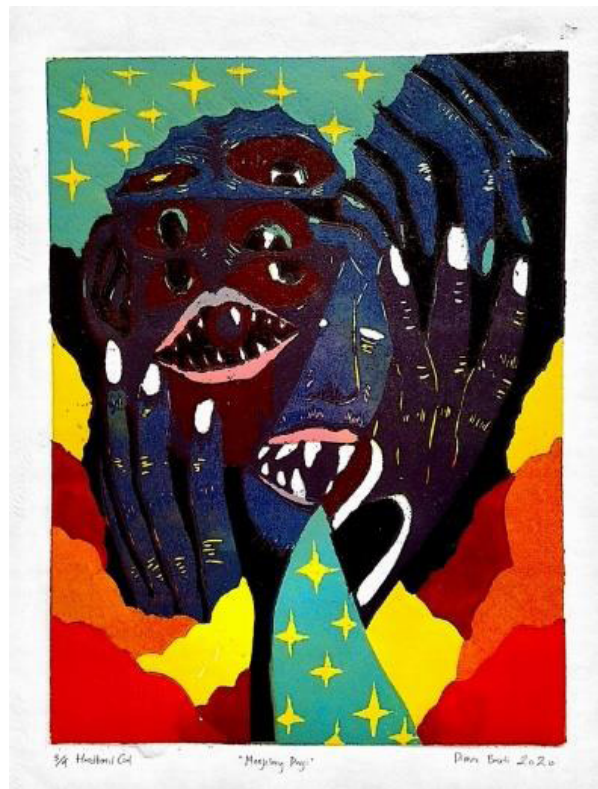


Dimas Bayu Setiawan (2020), "Golden Trap", Hardboardcut pada kertas, 49 x 38,5 cm, 4 edisi, 2020 (foto oleh Dimas Bayu Setiawan)

Visual yang dihadirkan dalam karya adalah sesosok wanita dengan mata yang mengeluarkan darah, mulut terbuka lebar lengkap dengan gigi tajamnya dan menjulurkan lidah yang menyerupai lidah ular, dan di rambutnya terdapat ikat kepala berbentuk bola mata.

Makna visual sesosok wanita adalah penggambaran sosok wanita yang terdapat pada romansa percintaan penulis, mata yang mengeluarkan darah bermakna pandangan atau pikiran yang tidak sehat, sementara lidah yang menjulur adalah pengertian dari ucapan atau perkataan yang licin seperti ular, dan di ujung lidah yang bercabang memiliki arti bahwa ucapan yang bermakna baik dan juga buruk, yang terakhir adalah ikat rambut yang berbentuk bola mata memiliki arti bahwa sosok wanita tersebut selalu berpikir yang berlebihan.

Pesan moral yang disampaikan adalah jangan selalu menganggap hal – hal yang menyilaukan mata dan terang adalah sesuatu yang indah dan harus di puja - puja. Nikmati dan kagumi secara wajar, dan jangan berpikir yang terlalu berlebihan. Semua ada di porsi yang seimbang.



Dimas Bayu Setiawan (2020), "Menjelang Pagi", Hardboardcut pada kertas, 49 x 38,5 cm, 4 edisi, 2020 (foto oleh Dimas Bayu Setiawan)

Karya yang berjudul "Menjelang Pagi" menceritakan tentang penulis yang kerap terbangun menjelang pagi hari karena merasakan rasa sakit dari penyakit yang di derita. Perasaan kesakitan yang membuat nafas terengah – engah, stress akibat kurang tidur, dan badan terlihat lemah.

Visual yang dihadirkan dalam karya adalah tangan – tangan yang mencoba merengkuh kepala, langit pagi yang berbintang, awan yang berwarna. Dan terdapat sosok pria yang terlihat kesakitan.

Makna visual tangan yang mencoba merengkuh kepala adalah penggambaran

suatu hal yang biasa dilakukan seseorang yang mengalami kesakitan, langit berbintang menggambarkan keadaan yang selalu mengingatkan penulis pada saat merasakan kesakitan, dan awan berwarna kuning, kuning tua, jingga dan jingga tua adalah penggambaran waktu menjelang pagi hari menurut penulis.

Pesan moral yang disampaikan adalah selalu jaga pola hidup yang sehat, makan – makanan bergizi, olahraga, tidur teratur, tidak berpikir berlebihan. Jika sudah di berikan kesehatan hendaklah selalu bersyukur dan hidup dengan lebih baik.

## SIMPULAN

Pertama, penciptaan karya seni grafis ini dilatarbelakangi oleh pengalaman yang dialami penulis tentang rasa takut. Pengalaman tersebut menyadarkan untuk belajar dari kesalahan, dapat menghargai diri sendiri, lebih berpikir positif, dan memiliki waktu yang lebih banyak untuk lingkungan sekitar. Penciptaan karya seni grafis ini memiliki tujuan untuk terapi luka yaitu dengan mengungkapkan rasa terimakasih penulis terhadap semua perasaan takut, senang maupun sedih yang diberikan oleh masa lalu untuk diri pribadi.

Penciptaan karya seni grafis menerapkan metode penciptaan yang dikemukakan oleh L.H Chapman dalam Humar Sahman (1993: 119-128) meliputi, upaya menemukan gagasan, kedua, tahap menyempurnakan, mengembangkan dan memantapkan gagasan awal dalam hal ini berhubungan dengan pencarian bentuk, pilihan medium, alat, bahan, dan teknik, ketiga, tahap visualisasi kedalam media. Penciptaan karya seni grafis dengan sumber inspirasi rasa takut divisualkan dengan objek yang berkaitan dengan ketakutan, penderitaan, dan pencerahan. Rasa takut diolah melalui proses mendengarkan cerita dari orang tua, membaca komik dan membaca berbagai artikel sehingga dapat memunculkan ingatan di masa lalu. Hasil yang diperoleh dari penciptaan karya ini selain

pengalaman empiris dalam penciptaan karya seni tetapi juga pengalaman terhadap konsep memoar rasa takut dalam diri. Selalu ada pembelajaran atas segala kenangan, yang pernah dialami hingga susah dilupakan, yang pernah mengalami berbagai macam peristiwa yang menakutkan. Akan tetapi kenyataan harus diterima dan dijalani dengan kesabaran serta berusaha bangkit dari keterpurukan, serta mampu menginspirasi melalui media karya seni grafis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dharsono Sony Kartika. 2007. Kritik Seni. Bandung. Penerbit Rekayasa Sains
- Humar Sahman. 1993. Mengenali Dunia Seni Rupa, Tentang Seni. Karya Seni. Aktifitas Kreatif. Apresiasi. Kritik dan Estetik. Semarang: IKIP Semarang Press.
- M. Dwi Marianto, Seni Cetak Cukil Kayu (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1988)
- Mike Susanto, 2011. Diksi Rupa. Yogyakarta: DictiArt Lab dan Djagan Art House
- Oho Garha. 1975. Penuntun Pendidikan Seni Rupa. Bandung : Pelita Masa Saff Donald, Sacilotto Deli, Sejarah dan
- Proses seni Grafis, Terj. Andang Supriadi P, (Yogyakarta: FSRD ISI Yogyakarta, 2000)
- Saff Donald, Sacilotto Deli. Printmaking : History and process. Terj. Drs. Andang Supriadi. Yogyakarta: ISI Yogyakarta
- Soedarso SP. 2000. Tinjauan seni. Yogyakarta: Saku Dayar Sana` Yogyakarta
- Suwaji, Bastomi, Wawasan Seni, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1990)
- <http://m.klikdokter.com/info-sehat/read/3633298/5-penyebab-mata-merah-yang-paling-sering> <http://www.google.com/amp/s/sejarahlengkap.com/indonesia/penyebab-perang-ambon/amp>